

**THE EFFECT OF TANGIBLE ASSETS, EARNINGS VOLATILITY, AND
LEVERAGE ON FIRM VALUE IN FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR
THE PERIODE 2019-2023**

**PENGARUH TANGIBLE ASET, VOLATILITAS LABA DAN LEVERAGE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BEI SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN TAHUN
2019-2023**

Umma Laila Shofa¹, Dian Prawitasari², Amalia Nur Chasanah³, Almira Santi Samasta⁴

Program Studi Manajemen, Universitas Dian Nuswantoro^{1,2,3,4}

ummashofa519@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of tangible assets, earnings volatility, and leverage on firm value. One of the important elements in showing the condition of a company is the firm value. Firm value is the main factor considered by investors before making a decision to invest. This study applies a quantitative method using secondary data. The research data was taken from the financial statements of companies in the food and beverage sub-sector on the Indonesia Stock Exchange as many as 31 companies. The data used in 2019–2023 with a sample size of 154 samples. The results of the study indicate that tangible assets do not affect firm value, earnings volatility has a positive effect on firm value and leverage has a negative effect on firm value.

Keyword : tangible assets, earning volatility, leverage, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *tangible asset*, volatilitas laba, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Salah satu elemen penting dalam menunjukkan keadaan suatu perusahaan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sebanyak 31 perusahaan. Data yang digunakan pada tahun 2019–2023 dengan jumlah sampel sebanyak 154 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tangible asset* tidak mempengaruhi nilai perusahaan, volatilitas laba memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Tangible Aset, Volatilitas Laba, Leverage, Nilai Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Semua perusahaan yang berada dalam berbagai bidang industri memiliki tujuan yang paling utama yaitu dengan memaksimalkan meningkatnya laba dan memaksimalkan peningkatan nilai perusahaan (Lisa Fransiska, 2021). Nilai perusahaan dapat dijadikan indikator untuk menilai sejauh mana daya tarawer perusahaan di hadapan investor. Dengan demikian, nilai perusahaan menjadi semakin menarik untuk diteliti karena peningkatan nilai perusahaan terkait dengan peningkatan kesejahteraan investor. Karena itu, pemegang saham

dan pemangku kepentingan dalam perusahaan harus bekerja sama untuk membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan.

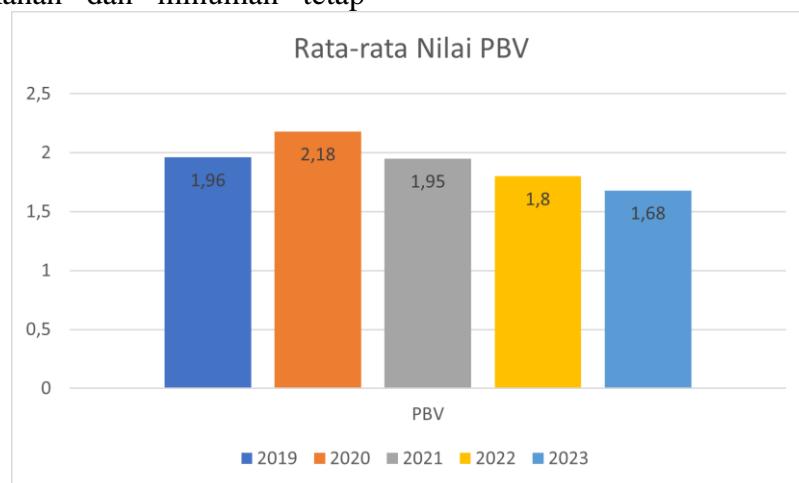
Berdasarkan uraian di atas, investor menganggap nilai perusahaan sebagai faktor utama dalam menentukan apakah mereka akan membeli atau berinvestasi dalam suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui *price to book value* (PBV) yang terdapat dalam laporan keuangan dengan membandingkan harga saham terhadap nilai bukunya. Jika harga saham

perusahaan melampaui nilai bukunya, nilai PBV akan meningkat, yang menunjukkan mengapa perusahaan dinilai tinggi di pasar keuangan. Oleh karena itu, calon investor memanfaatkan nilai PBV sebagai strategi investasi (Nafizah, 2023). Angka PBV yang rendah berarti harga saham rendah maka hal ini mencerminkan nilai perusahaan yang rendah.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya dalam sub sektor makanan dan minuman, menghadapi berbagai tantangan serta peluang di tengah kondisi ekonomi yang terus berubah. Cara bisnis beroperasi dan berinteraksi dengan pasar telah dipengaruhi oleh perubahan perilaku konsumen, terutama yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Meski pandemi memberikan dampak negatif, sektor makanan dan minuman tetap

menunjukkan permintaan yang konsisten, khususnya untuk produk-produk seperti makanan kemasan dan minuman siap saji. Kondisi ini kemungkinan berkontribusi pada PBV yang lebih tinggi.

Menurut data yang diambil, perusahaan pada sektor ini memiliki nilai rata-rata PBV yaitu 1,91 pada tahun 2019-2023. Meskipun mengalami penurunan yang relatif stabil, rata-rata nilai PBV masih berada di atas angka 1. Secara umum, PBV melebihi 1 menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi baik, di mana harga sahamnya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya (Anjeliana, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa industri ini masih dianggap berharga oleh investor, meskipun dihadapkan pada tantangan eksternal dan internal.



Gambar 1. Rata-rata Nilai PBV

Sumber : IDX (data diolah)

Persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan diwakili oleh nilai perusahaan (PBV), dimana nilai PBV yang lebih tinggi menunjukkan seberapa baik pasar melihat perusahaan dan prospeknya (Hidayat, 2019). Sejumlah faktor internal dapat memberikan pengaruh pada nilai perusahaan, seperti *tangible asset*, volatilitas laba, dan *leverage*. Volatilitas laba dapat menunjukkan

bagaimana perusahaan menghasilkan laba di masa depan, sehingga diprediksi berdampak pada nilai perusahaan (Gworo, 2019), *leverage* menunjukkan tingkat utang perusahaan, serta *tangible asset* memungkinkan perusahaan dalam meningkatkan kapasitas produksinya. *Tangible asset* dianggap sebagai sumber pendapatan yang stabil dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hubungan ketiga komponen

ini diperkirakan akan memengaruhi nilai perusahaan.

Banyak penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk melihat bagaimana variabel-variabel ini memengaruhi nilai perusahaan. Namun, temuan penelitian saat ini masih beragam dan biasanya terbatas pada industri atau periode waktu tertentu. Beberapa penelitian terdahulu oleh (Dion Daniel Mottoh, 2020) menunjukkan variabel *tangible asset*, volatilitas laba, dan *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian oleh (Liongi Kevin Tjahjono, 2022) menunjukkan bahwa *tangible asset* dan *leverage* tidak terdapat pengaruh pada nilai perusahaan. Pada penelitian oleh (Gworo, 2019) menyatakan volatilitas laba pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti *tangible asset*, volatilitas laba, dan *leverage* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2019 hingga 2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Untuk membantu calon investor menilai prospek manajemen suatu perusahaan, manajemen perusahaan mengambil tindakan yang dikenal sebagai teori sinyal (Ramadhan, 2019). Informasi akuntansi seperti laporan keuangan dan laporan tahunan, serta laporan yang menjelaskan bagaimana manajemen mencapai tujuan perusahaan, adalah contoh sinyal yang diberikan oleh perusahaan (Zakiah, 2023).

Menurut teori ini, informasi yang diberikan manajemen perusahaan

kepada investor sebagai pemangku kepentingan sangat penting. Bahkan manajemen perusahaan tidak ragu untuk mengungkapkan informasi perusahaan yang penting dan perlu diketahui oleh investor, terutama jika informasi tersebut bersifat positif. Teori sinyal menjelaskan bagaimana keputusan bisnis tentang *tangible asset*, volatilitas laba, dan *leverage* mengirimkan sinyal ke pasar tentang kondisi keuangan dan prospek mereka. Persepsi investor akan dipengaruhi oleh sinyal ini, yang akhirnya akan membuat nilai perusahaan juga ikut terpengaruh.

Teori Trade-Off

Dalam hal pendanaan perusahaan, teori *Trade-off* menyatakan manajer didorong untuk mengatur keuntungan yang seimbang dengan biaya dari penggunaan utang. Penambahan utang dapat menjadi menguntungkan karena bunga utang dapat dibayar dengan dikurangkan dari pendapatan, sehingga mengurangi beban pajak yang harus dibayar (Kadek Saparia Wagisuwari, 2024). Dalam teori *trade-off*, manfaat dan biaya yang dihasilkan dari utang harus seimbang. Jika manfaat yang diperoleh melebihi biaya yang dikeluarkan, maka penambahan utang masih dapat dilakukan. Namun, jika biaya yang ditimbulkan lebih besar daripada manfaatnya, maka penambahan utang tidak dianjurkan (Nana Umdiana, 2020).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan harga yang dapat diperoleh suatu perusahaan serta sejauh mana perusahaan tersebut dianggap menarik bagi para calon investor (Asmaul Husna, 2019). Untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan dapat memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya, investor akan menggunakan nilainya sebagai

ukuran. Nilai perusahaan menggambarkan penilaian total dari para investor mengenai kinerja perusahaan, baik yang tercermin dari kondisi saat ini maupun potensi yang dimilikinya di masa depan (Heliani, 2023).

Tangible Aset

Tangible asset, yang biasanya disebut sebagai aset berwujud, memiliki nilai yang tetap dan manfaat ekonomis bagi perusahaan (Lidia Desiana, 2021) merupakan aset milik perusahaan yang memiliki bentuk fisik dan bisa disentuh seperti bangunan, mesin, kendaraan, dan lain sebagainya. *Tangible asset* mengukur proporsi aktiva tetap terhadap total aktiva perusahaan (Ihsanun Ni'Am Fauzan, 2024). Menurut teori sinyal, perusahaan dengan lebih banyak *tangible asset* dapat memberikan sinyal yang baik kepada investor tentang stabilitas dan kesehatan finansial mereka. Dengan meningkatkan kepercayaan investor, aset berwujud dapat berkontribusi pada peningkatkan nilai perusahaan.

H1 : *Tangible asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Volatilitas Laba

Earning volatility adalah kondisi dimana laba perusahaan yang diperoleh mengalami ketidakstabilan laba setiap tahunnya yang terjadi karena adanya kenaikan dan penurunan laba (Aditya Amanda Pane, 2021). Volatilitas laba berguna untuk mengukur efektivitas operasional manajemen perusahaan dan menjadi faktor yang dipertimbangkan investor untuk memberikan kredit kepada perusahaan (Rumanintya Lisaria Putri, 2023). Investor terkadang menunjukkan ketertarikan pada perusahaan dengan tingkat risiko bisnis yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh anggapan umum bahwa tingkat risiko bisnis yang tinggi cenderung

memberikan imbal hasil yang lebih besar (Dion Daniel Mottoh, 2020). Dengan demikian, meskipun volatilitas laba membawa risiko, tetapi hal ini dapat menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi untuk berkembang dan meningkatkan nilai perusahaannya.

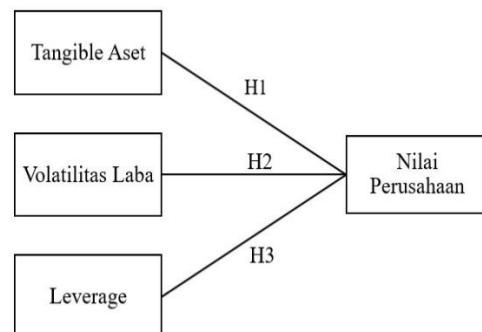
H2 : Volatilitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Leverage

Menurut Husna dan Satria (2019), *leverage* adalah ukuran seberapa besar utang mempengaruhi pengelolaan aset atau sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Untuk meraih potensi keuntungan yang lebih tinggi, pinjaman perusahaan harus dimanfaatkan secara optimal. Namun, tingginya rasio utang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan. Teori *trade-off* menjelaskan pendanaan perusahaan menggunakan utang dapat memberikan manfaat, namun juga disertai dengan risiko. Memanfaatkan utang dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan, tetapi hanya dalam batas tertentu (Nana Umdiana, 2020). Setelah tingkat tersebut tercapai, penggunaan utang sebenarnya akan menurunkan nilai perusahaan (Ananda Mira Febriana, 2024).

H3 : Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Penelitian



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Terdapat variabel independen (X), meliputi *Tangible Aset* (X1), Volatilitas Laba (X2), dan *Leverage* (X3), yang mempengaruhi variabel dependen (Y), yakni Nilai Perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 33 perusahaan. Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, di mana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya (Sugiyono, 2019). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sub-sektor makanan dan minuman, dengan syarat perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan lengkap untuk periode 2019-2023. Sebanyak 31 perusahaan terlibat dalam penelitian ini, dengan total sampel yang dianalisis sebanyak 154 sampel.

Variabel Penelitian

Nilai Perusahaan

Price to Book Value adalah ukuran seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Delfi Agustiawan, 2021). Perhitungan PBV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Tangible</i>	154	0.023	0.865	0.3614	0.1955
Volatilitas	154	0.031	13.285	1.1385	1.9716
<i>Leverage</i>	154	0.103	17.037	1.1188	1.8383
Nilai Perusahaan	154	0.001	7.986	1.9259	1.7635
<i>Valid N (listwise)</i>	154				

Berdasarkan statistik deskriptif, jumlah sampel adalah 154. Untuk

menggunakan rumus sebagai berikut (Watts dan Zimmerman 1978 dalam (Asmaul Husna, 2019)):

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Tangible Aset

Tangible asset merupakan rasio yang mengukur proporsi aset berwujud atau tetap dibandingkan dengan total aset yang ada. Perhitungan *Tangible Aset* menggunakan rumus sebagai berikut (Ananda Mira Febriana, 2024):

$$\text{Tangibility} = \frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

Volatilitas Laba

Volatilitas laba diukur dengan standard deviation dari rata-rata (*average*) laba bersih selama tahun penelitian. Perhitungan Volatilitas Laba menggunakan rumus sebagai berikut (Dion Daniel Mottoh, 2020):

$$\text{Volatilitas Laba} = \text{STD} (\text{Net Income})$$

Leverage

Debt to Equity Ratio diukur dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas. Perhitungan *Leverage* menggunakan rumus sebagai berikut (Joninho Arima Ramadhan, 2019):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Liabilities Total}}{\text{Equity Total}}$$

variabel X1, yaitu *Tangible Aset*, menghasilkan nilai *mean* 0,3914 dan

tingkat sebaran data 0,1955. Variabel X2, Volatilitas Laba, menghasilkan nilai *mean* 1,1385 dan tingkat sebaran data 1,9716. Sedangkan untuk variabel X3, yaitu Leverage, nilai *mean* 1,1188 dan tingkat sebaran data 1,8383. Terakhir, variabel Y dengan nilai *mean* 1,9259, dan tingkat sebaran data 1,7635. Nilai

standar deviasi variabel Volatilitas Laba dan *Leverage* lebih besar daripada nilai rata-ratanya, yang mengindikasikan data memiliki penyebaran yang luas, kemungkinan distribusi tidak normal, serta adanya nilai ekstrem yang signifikan.

Uji Asumsi Klasik

Table 2. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
<i>Unstandardized Residual</i>		
N		154
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0.69771967
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.056
	<i>Positive</i>	0.056
	<i>Negative</i>	-0.055
<i>Test Statistic</i>		0.056
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.200 ^{c,d}

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu $0,200 > 0,05$, menunjukkan tidak ada bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0), maka dinyatakan data berdistribusi normal.

Artinya asumsi normalitas dapat diterima dan analisis statistik parametrik dapat diterapkan.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>Collinearity Statistics</i>		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	1.739	0.030		14.678	0.000		
<i>Tangible</i>	-0.050	0.026	-0.155	-1.928	0.056	0.930	1.075
Volatilitas	-0.002	0.012	-0.014	-0.165	0.869	0.905	1.105
<i>Leverage</i>	-0.011	0.013	-0.069	-0.822	0.413	0.890	1.124

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 3 pada Uji Multikolinearitas semua nilai *tolerance* diatas 0,10 dan semua nilai VIF di bawah 10. Maka model regresi ini bebas dari multikolinearitas, artinya estimasi koefisien regresi dapat dipercaya dan tidak terdistorsi oleh hubungan yang kuat antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 3, hasil uji Glejser pada model regresi ini tidak menunjukkan bukti yang signifikan adanya heteroskedastisitas. Nilai signifikansi 0,869, 0,413, dan 0,056, pada varibel *tangible*, volatilitas, dan *leverage* diatas 0,05. Maka model regresi ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi analisis

regresi tentang kesetaraan varians eror sudah tepat.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.248 ^a	0.062	0.043	1.725370	2.202

Nilai Durbin-Watson dari hasil oleh uji autokorelasi, adalah 2,202. Diperoleh nilai tabel Durbin-Watson 1,7764 untuk n = 154 dengan tiga variabel independen. Perhitungan 4-du

menghasilkan $2,2236 > 2,202$. Maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi, sehingga seluruh uji asumsi klasik telah terpenuhi.

Tabel 5 . Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	1.739	0.313		5.547	0.000
<i>Tangible</i>	0.674	0.740	0.075	0.911	0.364
Volatilitas	0.149	0.074	0.167	2.008	0.046
<i>Leverage</i>	-0.220	0.080	-0.230	-2.738	0.007

Uji Regresi Linier Berganda

Dilihat dari tabel 5, nilai konstanta (α) sebesar 1,739 dan variabel X1, yaitu *Tangible*, sebesar 0,674, sementara nilai variabel X2, yaitu Volatilitas, sebesar 0,149, dan nilai variabel X3, yaitu *Leverage*, adalah -0,220. Dengan demikian, menghasilkan persamaan:

$$Y = 1,739 + 0,674X_1 + 0,149X_2 - 0,220X_3$$

- Nilai konstanta untuk Nilai Perusahaan (Y) adalah 1,739, menunjukkan jika variabel X1, X2, dan X3 (*Tangible*, Volatilitas, dan *Leverage*) memiliki nilai 0, maka nilai perusahaan tetap pada angka 1,739.
- Koefisien X1 0,674 berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel X1 (*Tangible*) menyebabkan nilai perusahaan meningkat 0,674 satuan, dan jika variabel X1 (*Tangible*) turun 1 satuan, nilai perusahaan akan turun 0,674 satuan.

- Koefisien X2 0,149 berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel X2 (Volatilitas) menyebabkan nilai perusahaan meningkat 0,149 satuan, dan jika variabel X2 (Volatilitas) turun 1 satuan, nilai perusahaan akan turun 0,149 satuan.
- Koefisien X3 -0,220 berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel X3 (*Leverage*) menyebabkan nilai perusahaan menurun -0,220 satuan, dan jika variabel X3 (*Leverage*) turun 1 satuan, nilai perusahaan akan meningkat 0,220 satuan.

Uji Hipotesis

Uji t

Variable X1 terhadap Y

Dilihat dari tabel 5, hasil uji t variable X1 diperoleh nilai (sig.) $0,364 > 0,05$, dan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0,911 < 1,655$. Dapat disimpulkan variabel X1 (*Tangible*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y

(Nilai Perusahaan), sehingga H1 dinyatakan ditolak.

Variable X2 terhadap Y

Berdasarkan tabel 5, hasil uji t nilai signifikansi (sig.) variabel X2 yaitu $0,046 < 0,05$, dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2,008 < 1,655$. Disimpulkan variabel X2 (Volatilitas Laba) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Nilai Perusahaan), sehingga H2 dinyatakan diterima.

Uji f

Tabel 8. Hasil Uji f

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	f	Sig.
Regression	29.335	3	9.778	3.285	0.023 ^b
Residual	446.535	150	2.977		
Total	475.870	153			

Hasil uji f diperoleh nilai sig. $0,023 < 0,05$, dan nilai f hitung $> f$ tabel yaitu $3,285 > 2,66$. Disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel

Variable X3 terhadap Y

Berdasarkan tabel 5, hasil uji t variabel X3 dengan nilai sig. adalah $0,007 < 0,05$, dan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-2,738 < 1,655$. Melihat hasil uji dan kurva regresi uji t, disimpulkan variabel X3 (*Leverage*) memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel Y (Nilai Perusahaan), sehingga H3 dinyatakan diterima.

tangible, volatilitas laba, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.936 ^a	0.875	0.873	0.25630

Nilai koefisien *R Square* adalah 0,875 menunjukkan bahwa 87,5% dari variabel nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh variabel *tangible asset*, volatilitas laba, dan *leverage*. Sedangkan sisanya sebanyak 12,5% (yang diperoleh dari $100\% - 87,5\% = 12,5\%$), nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Variabel *Tangible Aset* Terhadap Nilai Perusahaan

Analisis variabel *Tangible Aset* secara parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil uji-t, diperoleh nilai t

hitung $0,911$ dan t tabel $1,655$, sehingga $0,911 < 1,655$, dengan nilai signifikansi $0,364 > 0,05$. Artinya *tangible asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan data yang dianalisis, menjelaskan perusahaan-perusahaan yang diteliti mempunyai *tangible asset* yang tidak terlalu tinggi. Variasi tahunan yang signifikan dalam persentase *tangible asset* juga menunjukkan bahwa perusahaan semakin beralih dari ketergantungan pada aset fisik dalam menciptakan nilai. Dimana faktor-faktor lain seperti naik turunnya laba atau tingkat tingginya hutang akan lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga perusahaan akan lebih fokus

pada faktor-faktor tersebut dengan cara menaikkan laba dan mengurangi jumlah hutang untuk menarik para investor daripada menambah jumlah aset fisik.

Penelitian ini didukung dengan temuan penelitian terdahulu oleh (Lisa Fransiska, 2021) menjelaskan peningkatan nilai perusahaan belum tentu dijamin oleh tingginya tingkat *tangible asset*. Karena tidak semua aset fisik perusahaan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja atau kegiatan operasionalnya. Menurut penelitian serupa yang dilakukan oleh (Liongi Kevin Tjahjono, 2022) yang mengatakan minat investor tidak terlalu dipengaruhi oleh investasi perusahaan dalam aset tetap. Akibatnya, nilai perusahaan tidak terlalu dipengaruhi oleh aset fisik.

Pengaruh Variabel Volatilitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Analisis variabel volatilitas laba secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil uji-t, diperoleh t hitung 2,008 dan t tabel 1,655, sehingga $2,008 > 1,655$, dengan nilai signifikansi $0,046 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel volatilitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan data dari 2019 hingga 2023, meskipun terjadi ketidakstabilan dalam laba, hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghadapi risiko dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Karena melihat lebih banyak peluang pertumbuhan, investor cenderung tertarik pada perusahaan dengan volatilitas tinggi yang akan membuat volatilitas laba menjadi faktor penting dalam peningkatan nilai perusahaan. Penelitian serupa dilakukan (Dion Daniel Mottoh, 2020) menyatakan

bahwa volatilitas laba memberikan indikasi positif terhadap potensi pengembalian perusahaan di masa mendatang, sehingga meningkatkan daya tarik bagi para investor.

Pengaruh Variabel Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Analisis variabel *leverage* secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji-t, diperoleh t hitung -2,738 dan t tabel 1,655, sehingga $-2,738 < 1,655$, dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji dan melihat kurva regresi uji t dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tingkat *leverage* yang cenderung tinggi dapat memberi dampak negatif pada nilai perusahaan karena meningkatkan risiko finansial dan menambah beban utang. Berdasarkan data dari 2019 hingga 2023, dengan *leverage* yang tinggi, perusahaan menghadapi kewajiban bunga dan risiko kebangkrutan yang lebih besar. Hal ini menurunkan fleksibilitas finansial dan menarik perhatian investor terhadap potensi risiko, yang mengakibatkan turunnya nilai perusahaan di pasar. Penelitian serupa dilakukan oleh (Umar Abbas Ibrahim, 2020) dan (Hung Ngoc DANG T. T., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memberikan hasil yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tangible Aset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu *Volatilitas Laba* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap

nilai perusahaan. Hasil analisis koefisien determinasi sebesar 87,5% variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel *tangible asset*, volatilitas laba, dan *leverage*. Sementara itu, sisanya sebanyak 12,5% dari nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, investor tidak hanya mempertimbangkan aset yang dimiliki, tetapi juga potensi laba dan struktur utang saat melihat nilai perusahaan sebelum berinvestasi.

Pada penelitian lanjutan disarankan dapat menambah jumlah variabel yang menjadi faktor untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, dapat menambahkan referensi maupun teori yang mendukung penelitian selanjutnya dan menambah rentang waktu penelitian serta memperluas objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Amanda Pane, S. N. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Volatilitas Laba terhadap Kualitas Laba PT. Bank Sumut. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 81-89.
- Ananda Mira Febriana, T. (2024). Pengaruh Capital Structure, Tangible Assets, Intangible Assets, dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Media Mahardhika*, 503-522.
- Anjeliana, D. D. (2024). Pengaruh Price To Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada PT. Mayora Indah, Tbk. *Jurnalku*, 169-178.
- Asmaul Husna, I. S. (2019). Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 50-54.
- Delfi Agustiawan, Y. E. (2021). Struktur Modal dan Nilai Perusahaan : Dipengaruhi oleh Uniqueness, Tangibility, dan Financial Flexibility. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 278-301.
- Dion Daniel Mottoh, P. S. (2020). The Impact of Enterprise Risk Management, Earning Volatility, Firm Characteristics to Firm Value. *International Journal of Business, Economics and Law*, 181-191.
- Gworo, C. O. (2019). Earnings Volatility and Market Value of Companies Listed at The Nairobi Securities Exchange Market. *The Strategic Journal of Business & Change Management*, 17-26.
- Heliani, N. H. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi dan Keuangan*, 16-31.
- Hidayat, M. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Price To Book Value. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 101-106.
- Hung Ngoc DANG, T. T. (2020). The Impact of Earnings Quality on Firm Value: The Case of Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 63-72.
- Ihsanun Ni'Am Fauzan, A. W. (2024). Pengaruh Firm Size dan Tangibility Assets Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 6*.
- Joninho Arima Ramadhan, D. A. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 153-162.

- Kadek Saptaria Wagisuwari, D. P. (2024). Analisis Trade-Off Theory dan Pecking Order Theory. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2380-2392.
- Lidia Desiana, M. J. (2021). Financial Distress Ditinjau dari Leverage, Intangible Assets dan Ukuran Perusahaan. *I-FINANCE: a Research Journal on Islamic Finance*, 71-84.
- Liongi Kevin Tjahjono, U. I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 291-306.
- Lisa Fransiska, A. J. (2021). Pengaruh Manajemen Laba, Struktur Kepemilikan dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 153-168.
- Nafizah, F. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan. 55-65.
- Nana Umdiana, H. C. (2020). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*, 52-70.
- Ramadhan, J. A. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Non Keuangan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 153-162.
- Rumanintya Lisaria Putri, A. P. (2023). Analysis of the effect of assets structure, earning volatility and financial flexibility on capital structure in consumer goods industry sector companies on the Indonesia stock exchange. *LBS Journal of Management & Research*, 25-36.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Umar Abbas Ibrahim, A. I. (2020). Effect of Financial Leverage on Firm Value: Evidence From Selected Firms Quoted on the Nigerian Stock Exchange. *European Journal of Business and Management*, 124-135.
- Zakiah, W. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 1-13.